

**PERAN YAYASAN MAKAM TERHADAP PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MASYARAKAT**

(Studi Kasus Peran Yayasan terhadap Masyarakat Sekitar Dusun  
Makam Desa Talango)



**Disusun oleh:**

Iqbal Nurul Mashun

Nim :15540038

**Dosen Pembimbing**

Dr. Masroer, S.Ag.M.SI.  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA (SA)

**FAKULTAS USHULUNDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## NOTA DINAS

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Iqbal Nurul Mashun
NIM	: 15540038
Jenjang	: Strata 1
Program Studi	: Sosiologi Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sosiologi Agama.

Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb*

Yogyakarta, 1 Agustus 2022  
Pembimbing,



Dr. Masroer, S.Ag. M.Si  
NIP.19691029 200501 1 00 1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iqbal Nurul Mashun  
NIM : 15540038  
Jenjang : Strata 1  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa naskah ini yang berjudul “Peran Yayasan Makam Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Peran Yayasan Terhadap Masyarakat Sekitar Makam Desa Talango)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2022  
Saya yang menyatakan



**Iqbal Nurul Mashun**

NIM.15540038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1142/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN YAYASAN MAKAM TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Peran Yayasan terhadap Masyarakat Sekitar Dusun Makam Desa Talango)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IQBAL NURUL MASHUN  
Nomor Induk Mahasiswa : 15540038  
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 62e52582e2f6e



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62e51b5a664e3



Penguji III

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 62e5157a02c4e



Yogyakarta, 22 Juli 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62e792a676661

SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

Berbahagialah mereka yang berhasil atas keringatnya sendiri  
Berbahagialah Dia yang Makan atas Keringatnya Sendiri Tak  
ada manusia yang bodoh yang ada hanya manusia yang malas  
untuk bekerja keras.



## **PERSEMBAHAN**

**Hasil karya ini saya persembahkan untuk :**

- **Kedua Orang Tua yang sangat saya cintai**
- **Kakak dan Kuarga Besar Saya**
- **Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum wr wb**

Puji Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah Swt yang telah senantiasa memberikan rahmat dan kesehatan bagi Kami. Karunia serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul Peran Yayasan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat( Studi kasus Peran Yayasan Pada Masyarakat Dusun Makam Desa Talango) Sholwat serta salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad saw. selaku utusan Allah yang terakhir dalam penyebaran Agama Allah yaitu agama Islam. agama rohmatal Lil'alamin, Semoga sholawat dan salam juga tercurahkan kepada sahabatnya dan juga Para Wali Allah yang ada di Desa Talango yaitu Sayyid Yusuf, keluarganya dan seluruh umat muslim di dunia.

Penulis tugas akhir yang sederhana ini pada dasarnya merupakan salah satu bentuk media mengaplikasikan ilmu agama yang penulis peroleh dari bangku kuliah sarjana dan Prodi Sosiologi Agama di Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentunya penulis berterima kasih kepada yang terhormat.

1. Rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Al-Makin Ph.M.A.
2. Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Dr.Inayah Rohmaniyah. S.Ag. M.hum., M.A.
3. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) Dr Masroer. S.Ag. M.Si.

4. Ibu Dr. Rr.Siti Kurnia Widiastuti, S,Ag. M.Pd. M.A Selaku Ketua Program Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  5. Ibu Dr. Adib Sofia,S.,s. M.Hum. Selaku Pembimbing Akademik yang selalu Memberikan Semangat dan Motivasi.
  6. Ketua Yayasan Sayyid Yusuf dan Kiai atau Ustad Muhammad Zien dan Bapak Fadillah
  7. Kepada kedua orang tua dan kakak yang selalu dukungan penulis.
  8. Kepada teman teman seperjuangan Iqbal Ramadhan, Abd Hakiki, Moh Khoir, Umar Bin Abdul Aziz, Dadan Maulana, Takdir, Dodi Romadhan, Rozi salvajae yang selalu memberikan Semangat satu sama lain dan terus memberikan masukan pada penulis.
  9. Teman-teman Program Studi Sosiologi Agama 2015 Intelsaga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
  10. Sahabat dan kawan kawanku yang terut mendukung.
  11. semua Pihak yang telah membantu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
  12. Seluruh teman ngopi dan nongkrong bareng yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
- Saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, semoga amal baiknya dapat diterima oleh Allah Swt dan mendapatkan kelimpahan rezeki dan rahmat dari sang maha pencipta. Penulis menyadari Skripsi ini jauh dari kata sempurna, penulis menyadari karena keterbatasan pengetahuan dari penulis dengan segala upaya telah mencurahkan agar memperoleh nilai yang maksimal. Dengan



demikian, yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi diri terima kasih atas segalanya.

Wassalamualaikum W.W.



## ABSTRAK

Banyaknya masyarakat asli Madura yang memilih untuk merantau ke luar pulau Madura, menjadi fenomena dan budaya yang sudah lama terjadi pada masyarakat Madura. Tingginya pilihan mereka untuk merantau disebabkan oleh minimnya peluang kerja dan sulitnya lahan produktif sebagai alasannya. Di tengah budaya yang demikian, terdapat wilayah yang dapat memaksimalkan potensi lingkungannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga warga sekitarnya memilih untuk tetap tinggal dan memanfaatkannya. Potensi yang dikembangkan adalah adanya makam sakral Sayyid Yusuf yang terletak di Desa Talango, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep. Adanya makam yang dianggap sakral inilah kemudian dikembangkan dan dipromosikan oleh Yayasan Sayyid Yusuf kepada masyarakat luas sebagai salah satu destinasi wisata religi. Pengunjung yang datang ke makam Sayyid Yusuf tidak hanya masyarakat lokal Madura saja, akan tetapi banyak juga yang datang dari luar Madura secara umum untuk berziarah ke Makam Sayyid Yusuf. Dalam penelitian ini hendak menggambarkan dan menjelaskan tentang peranan Yayasan Sayyid Yusuf dalam meningkatkan dan mensejahterakan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar lingkungan makam.

Dalam Penelitian ini, digunakan teori pemberdayaan masyarakat yang dicetuskan Mardikanto dalam melihat peran dan dampak Yayasan Sayyid Yusuf terhadap masyarakat sekitar. Dalam teori pemberdayaan masyarakat dijelaskan tentang tahapan dan alur dalam menciptakan perubahan melalui tiga tingkatan, yakni makro, mezzo, dan mikro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi partisipan melalui wawancara kepada perangkat yayasan sebagai pengelola dan warga sekitar Dusun Makam sebagai warga yang terkena dampak baiknya..

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa peran yayasan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Dusun Makam terbagi menjadi tiga poin yakni, sosial-ekonomi, sosial-budaya, dan sosial keagamaan. pertama, sosial-ekonomi meliputi banyaknya masyarakat sekitar yang dapat memanfaatkan adanya makam berprofesi sebagai pedagang, ojek becak, dan transportasi laut berupa kapal untuk mengangkut peziarah yang hendak berkunjung ke makam. kedua, sosial-budaya yakni dapat meminimalisir budaya merantau pada masyarakat sekitar. Ketiga, sosial-Keagamaan berupa menghidupkan kembali pengajian-pengajian umum, acara solawatan, dan ngaji bareng yang sempat hilang dikarnakan banyaknya masyarakat memilih untuk merantau.

**Kata kunci :** Peran yayasan, kesakralan makam, pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PENGESAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II.....	22
POTRET DESA MASYARAKAT DI DUSUN MAKAM SAYYID YUSUF, DEMOGRAFI, DAN SEJARAH MAKAM DAN YAYASAN .....	22
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
B. Sejarah Yayasan Sayyid Yusuf .....	24
C. Sejarah Makam Sayyid Yusuf .....	29
D. Kondisi Keagamaan.....	32
E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	32
BAB III.....	35
PERAN YAYASAN DALAM MEBENTUK SAKRALITAS .....	35
MAKAM SAYYID YUSUF SEBAGAI OBJEK WISATA .....	35
A. Peran Yayasan dalam membentuk kesakralan Makam .....	35
B. Peran tokoh agama sebagai pendukung kesakralan makam sebagai objek wisata religi.....	44
BAB IV.....	54

DAMPAK PERAN YAYASAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DUSUN MAKAM.....	54
A. Dampak Peranan Yayasan Secara Sosial Ekonomi.....	54
B. Dampak Peranan Yayasan Secara Sosial Budaya.....	72
C. Dampak Peranan Lembaga Yayasan Secara Sosial Agama.....	96
BAB V.....	101
PENUTUP.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	104
Lampiran I.....	110



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Madura merupakan nama Pulau yang berada di Jawa Timur, yang memiliki luas wilayah Madura 5,250 Km dari Empat Kabupaten, Yakni yang terdiri dari Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Selain empat Kabupaten didaerah Madura juga dikelilingi pulau-pulau, seperti pulau kampung Desa Talango yang berdekatan dengan pusat kota yang ada di kabupaten Sumenep. Selain itu, Pulau Talngo memiliki kebudayaan sangat unik untuk diketahui dari berbagai tradisi dan nilai budaya yang khas pada diri Masyarakat Talango. yakni dalam Pulau Talango masih melanggengkan kebudayaan ziarah kubur yang masih eksis dan banyak dari penduduk luar Madura juga berdatangan untuk berziarah berkunjung yang dikenal dengan pulau Talango atau kata lainnya Pulau Poteran Kecamatan Talango.

Dengan demikian orang Madura dikenal dengan masyarakat yang mayoritas islam. Religiuitas masyarakat Madura secara umum, perihal keyakinannya terhadap Tuhan yang dibawah oleh para leluhur. yakni keyakinan terhadap Tuhannya dengan menghubungkan budaya yang sudah ada, dimana makam mulai dijadikan salah satu tradisi masyarakat Madura sebagai salah satu budaya masyarakat dengan keberagaman yang tercerminkan pada nilai kesakralan makam yang sangat kuat. Selain sangat kuat dan kukuh dalam memegang tradisi

masyarakat agar menghubungkan dengan lokalitas masyarakat yang masih dieksiskan dan dijadikan patokan sampai sekarang.

Dari beberapa macam tradisi dan kebudayaan, bagi orang madura mampu menciptakan perubahan sosial yang terwujud oleh adanya tradisi madura yang semakin hari semakin mempercayai berkembang keyakinan terhadap yang sakral mulai mengalami modifikasi, dan mengalami proses akulturasi, sebagai progresifitas masyarakat untuk mempercayai objek material berbasis pada kesakralan makam. Tentunya dengan berbagai macam kebudayaan Madura yang terlihat eksistensi di dalam masyarakat dan kemadurannya mulai mengalami perubahan yang signifikan.<sup>1</sup> Pada setiap tahap kebudayaan seperti terlihat budaya rumah yang berjejer, atau bisa dikatakan *Tanien lanjeng* dan kebudayaan seperti kerapian sapi, yang eksistensi masih melekat pada orang Madura dan sekitarnya. Identitas seperti itulah yang kemudian membuat masyarakat madura percaya pada keyakinan dan keberagaman yang dianggapnya memiliki keunikan dalam suatu tradisi masyarakat yang diwujudkan secara nyata seperti adanya kesakralan makam yang mulai bergeser kepada nilai yang profan.

Dogma dan yang diajarkan oleh kiai dan yayasan mengenai mitos dapat mengindikasikan bahwa sebenarnya manusia memiliki kebutuhan dalam membentuk budaya kesakralan yang masih mempercayai roh nilai gaib, yakni makam yang masih dijalankan pada adanya hubungan manusia yang satu dengan manusia lainnya. Tujuannya membentuk pola keyakinan masyarakat madura agar

---

<sup>1</sup> Abd A'la " Membaca keragaman masyarakat Madura" dalam pengantar buku menabur kharisma menuai kuasa (Yogyakarta pustaka merwa, 2014) hlm V.

mereka terbagun kesadaran atas kepercayaan terhadap mitos memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat Madura secara umum.<sup>2</sup>

Manusia merupakan Makluk sosial. sehingga untuk menyambung kehidupan sehari-hari mereka masih memerlukan ketergantungan pada Interaksi sosial atau hubungan manusia dengan budaya dan keislaman Nahdatul Ulama (NU) bagi masyarakat Madura, yakni interaksi sosial tidak hanya bersentuhan pada hal yang materil saja, akan tetapi kepada nilai non materil juga dapat mengakibatkan pengaruh yang paling penting pada setiap kehidupan manusia yang memiliki spiritualitas yang dipercayai oleh kebanyakan masyarakat Pulau Madura. Artinya interaksi simbolis bagi orang Madura adalah dua hal yang berbeda padangan, yang pertama interaksi manusia sebagai makhluk hidup, kedua interaksi manusia pada hal yang kasap mata atau supranatural yang masih dipercayai benda dan simbol yang memiliki roh dan kekuatan.<sup>3</sup>

Pengetahuan mereka pada makam yang disakralkan dan benda-benda yang dianggapnya memiliki eksistensi dapat memiliki kekuatan yang masih langgeng dan dipercayai oleh warga Madura. Ternyata kekuatan mengenai keburan dan kesakralan ada yang menggerakkan dan dipelopori oleh karisma kiai dan lembaga sosial seperti yayasan makam yang berada di lingkungan masyarakat Madura khususnya Dusun Makam. selain itu, masyarakat tentunya tidak dapat terlepas dari tradisi, dan kebudayaan yang selalu mengelilingi pada setiap diri

---

<sup>2</sup> Muhammad Kosim, "Kyai dan Blater( Elite Lokal dalam Masyarakat Madura" Karsa, Vol, XII No.2. hlm 161

<sup>3</sup> Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung Alfabeta.2013.).hlm 63

manusia yang dibentuk oleh lingkungan dan kehidupan masyarakat sehari-harinya dalam kebudayaan yang berada di Madura.<sup>4</sup>

Adanya peran kiai dan lembaga yayasan, mengalami pengaruh yang sangat kuat. Dalam membangun keyakinan terhadap mitos dan sakral yang masih langgeng bagi kehidupan masyarakat Madura. Secara umum, baik dari individu kelompok tokoh agama maupun lingkungan sosial lainnya. Yakni peranan kiai dan yayasan dalam membentuk sakral hanya sebatas penceritakan mengenai mitos kesakralan makam yang terkadang tampak jelas pada kehidupan masyarakat, Dari berbagai doktrin atas secerita rakyat, masyarakat maupun lembaga kemasyarakatan yang berada didalam lingkungan sosialnya mulai mempercayai dan menjalankannya. Oleh sebab itu, maka mulai terlihat perkembangan zaman yang mulai maju dan mengalami perubahan kehidupan masyarakat, yakni perubahan budaya yang kolot menjadi budaya modern. sehingga dengan begitu tradisi bagi masyarakat juga dipercayai sebagai penggerak sosial masyarakatnya agar dijadikan hal yang material yang kaya akan keberagaman budaya lokal dan keyakinannya terhadap nilai-nilai gaib atau (transenden) yang identik dengan ajaran Ke-NU-an. Kebudayaan semacam inilah yang masih langgeng didalam lingkungan masyarakat Madura.<sup>5</sup>

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju keislaman yang terus berkembang bagi orang Madura tidak menjadi persoalan yang begitu signifikan. Sampai sekarang masyarakat Madura mencampuradukan antara Islam yang

---

<sup>4</sup> Abdul Rozaki, *Manabur Kaharisma Menuai kuasa*. hlm 8

<sup>5</sup> Abdul Rozaki, *Manabur Kharisma Menuai Kuasa*. Yogyakarta Diva pres 2021), hlm 25



sejatinnya harus mengikuti hadist dan al qur'an, akan tetapi bagi warga Madura budaya lokal tetap harus dilestarikan agar budaya dan keagamaan masih diyakini sebagai peranan dari lembaga yayasan dan tokoh agama. motif yang dibangun oleh kiai dalam memaknai keislaman dan kebudayaan tercipta atas ajaran-ajaran agama yang dapat memiliki dampak kekuasaan terhadap kalangan kiai dan lembaga yayasan.<sup>6</sup>

Menurut Totok Rochmana. Kebudayaan masyarakat Madura masih dirawat dan eksiskan dan dijadikan tradisi yang dibentuk oleh para peziarah dalam masyarakat ditentukan oleh sikap dan tingkah laku kiai dan yayasan didalam masyarakat Madura. Oleh karna itu, penyebab mereka masih mengeksiskan budaya lokal yang sudah sejak zaman dulu. Selain kebudayaan seperti itulah yang melatarbelakangi kebudayaan memiliki nilai dalam mempengaruhi masyarakat bertindak pada nilai yang dijadikan daya yang menarik untuk meningkatkan masyarakatnya agar lebih maju lagi dari sebelumnya.<sup>7</sup> Selain itu tidak hanya itu stigama kiai dan yayasan bagi orang Madura mengisyaratkan pada adanya kuburan wali yang dijadikan sebagi objek wisata religi dan dikembangkan menjadi salah satu destinasi yang dapat menciptakan perubahan pada lingkungan masyarakatnya.

---

<sup>6</sup> Mien Ahmad Rifai *Manusia Madura, Pembawa Perilaku, Etos Kerja, Penambilan, dan Pandanga Hidupnya Seperti Dicitrakan Pribahasanya*. (Yogyakarta Pilar Media, 2007) hlm 41

<sup>7</sup> Totok Rochana. "Orang Madura Suatu Tinjauan Antropologis". Jurnal Universitas Negeri Semarang, Vol.XI No.1 Tahun 2012. Hlm 47

Dengan demikian lembaga keagamaan dan peran yayasan dalam pemberdayaan ekonomi didasari oleh tempat wisata yang dapat dimanfaatkan oleh yayasan agar mereka dapat mengurangi perantaraan yang diakibatkan oleh minim dan sulitnya sektor pertanian, seperti sawah yang tandus dan hanya bisa ditanami jagung ketika musim hujan saja. kemudian menyebabkan mereka kesulitan untuk memilih bertahan di Madura. Kegersangan tanah, Sawah dan kurangnya pemberdayaan bagi masyarakat, dapat perubahan dalam suatu kebudayaan baru yang sangat digemari oleh masyarakat Madura.<sup>8</sup>

Bagi warga masyarakat Madura. kiai atau lembaga sosial dapat mengadopsi nilai kesakralan untuk mengoptimalisasikan nilai budaya keagamaan dapat dikembangkan untuk menuai kekuasaan yang telah diyakini oleh masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat penempatan mereka sebagai orang yang memiliki kedudukan penting dalam penggerakkan masyarakat agar lebih tertata dan memiliki pemahaman sikap yang berkaitan dengan yang sakral, baik yang sangat mengagumkan maupun yang sangat menakutkan.<sup>9</sup> Hal tersebut tersebut terwujud karena sikap mental kiai dan yayasan yang didukung oleh perasaan kagum mengenai sakral dan yang paling nyata.

Hasan Basri dalam penelitian disertasinya menyampaikan bahwa, pendapat simbol budaya yang mencerminkan pola keyakinan masyarakat Madura menjadi tiga macam, yakni: percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya

---

<sup>8</sup> Hub De Jonge, *Madura Dalam Empat Zaman Pedagang, Perkembangan Ekonomi dan Islam*, (Jakarta : Gramedia pustaka Utama.1999) hlm. 18

<sup>9</sup> Muhammad Kosim, "Kyai dan Blater( Elite Lokal dalam Masyarakat Madura" Karsa, Vol, XII No.2. hlm 162

kepada takdir dan juga percaya kepada mitos yang di bawah oleh kiai sebagai tokoh agama yang menempatkan nilai sakral sebagai tahap yang paling diutamakan dalam memaknai tempat suci sebagai tempat yang sangat relevan untuk dikembangkan.<sup>10</sup> Kondisi semacam itu menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap kiai dan mitos yang dijadikan sebagai landasan masyarakat untuk membentuk struktur kehidupan masyarakat secara terstruktur. Kiai dan yayasan memiliki pengaruh dan cakupan doktrin yang dijadikan sebagai sumber kehidupan masyarakat Dusun Makam Sayyid Yusuf. selain itu secara tidak langsung masyarakat Madura baik dalam diri individu maupun kelompok masyarakat secara umum dapat menikmati nilai nilai kesakralan sebagai salah satu pengembangan tradisi keagamaan yang melekat pada diri manusia Madura.

Keyakinan kepada yang sakral bagi orang Madura memiliki nilai budaya yang dapat dihubungkan dengan alkulturasi budaya lokalnya yang unik untuk dikembangkan dengan nilai keagamaan masyarakat yang tumbuh dan berkembang oleh adanya rasa ketergantungan manusia pada kekuatan yang supranatural seperti kuburan yang dijadikan objek wisata oleh lembaga agama dan pemerintah yang memiliki dogma yang diyakini oleh kelompok NU di Madura. Kekuatan benda yang memiliki nilai mistis dijadikan nilai yang disakralkan seperti makam Sayyid Yusuf yang berada di Madura. oleh kerana itu maka peranan yayasan dalam mengupayakan makam agar masyarakat dapat mempercayai kesakralan sebagai

---

<sup>10</sup> Hasan Basri, "Simbol Budaya Madura dalam Cerita Rakyat Madura." Disertasi program pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2010, XVI

sumber kehidupan sosial secara jasmani maupun rohani yang masih melekat pada diri manusia.<sup>11</sup>

Bagi orang Madura, komunitas lingkungan sosial yang agamis, telah menempatkan figur kiai dan lembaga yayasan yang menjadi *elite* utama yang dapat berdampak pada perubahan sosial secara signifikan. Namun, tidak semua diperhatikan oleh lembaga sosial, terhadap perkembangan ekonomi yang semakin hari semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi, maka oleh sebab itu, hadirnya yayasan dan kiai dalam membentuk kesakralan makam sayyid yusuf yang dikenal oleh warga sebagai Asta Yusuf, kini Asta yusuf menjadi objek wisata yang dipadati oleh pengunjung harinya, hingga pada saat ini yayasan menggerakkan kesakralan, agar masyarakat terbantu dalam menyelesaikan persoalan keresahannya mendapatkan penghasilan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran yayasan dalam membentuk sakralitas Makam sebagai Objek Wisata Religi.
2. Dampak Peran Yayasan dalam penggerakkan Ekonomi Masyarakat Dusun Makam.

---

<sup>11</sup> Mien Ahmad Rifai *Manusia Madura, Pembawa Prilaku, Etos Kerja, Penambilan, dan Pandanga Hidupnya Seperti Dicitrakan Pribahasanya*. (Yogyakarta Pilar Media, 2007) hlm 42

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari latar belakang dan pokok permasalahan yang telah di jelaskan di atas adalah

- a. Untuk mengetahui Peran Yayasan dalam Membentuk Sakralitas Makam Sayyid Yusuf.
- b. Untuk Mengetahui dampak Kesakralan dan Peranan Yayasan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Makam.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan untuk menambah Khazanah Pengetahuan terhadap pembaca tentang Peranan yayasan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Dusun Makam, terutama dalam peningkatkan wawasan akademis dalam bidang pengembangan masyarakat Islam serta kesejahteraan Sosial khususnya terkait dengan pemberdayaan masyarakat Dusun Makam Sayyid Yusuf Talango.

#### **b. Manfaat praktis**

Dapat Memberikan Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan sosial ekonomi untuk kampus Tercinta UIN Sunan Kalijaga, Terutama pada Peranan yayasan makam Sayyid Yusuf dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat Dusun Makam.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian Harum Wijayanti Sutaryo Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga tahun 2014, dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Pengaruh Tradisi Ziarah Terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat Kotagede*”<sup>12</sup> penelitian ini membahas tentang pengaruh para peziarah dalam hal duniawi atau berkaitan dengan tindakan-tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yang mempunyai hajatan, bertujuan untuk balasan yang sesuai dengan yang diinginkan oleh para peziarah tersebut. Dinamika Ziarah yang dilakukan dengan mengadakan upacara yang berhubungan dengan hari besar, seperti upacara lingkungan hidup dalam keluarga atau upacara yang berhubungan dengan hari besar Islam, ataupun mau masuk bulan puasa, ritual yang digunakan menggunakan adat Jawa dengan memakai dupa untuk kelestarian para Peziarah.

Penelitian selanjutnya dari Muhammad Miftahul Khoir Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga tahun 2019, dalam bentuk penelitian skripsi atau tugas akhir yang berjudul “*Peran Agama dalam Krisis Hidrologi studi kasus desa Tegaldowo*”<sup>13</sup> Penelitian skripsi yang membahas tentang ekologi dan manusia, air sebagai sumber kehidupan dan sumber dalam menyucikan ketika waktu shalat tidak boleh dicemari oleh adanya pembangunan di pegunungan Kendeng.

---

<sup>12</sup> Harum Wijayanti Sutaryo, *Pengaruh Tradisi Ziarah terhadap Dinamika Masyarakat Kota-Gede*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

<sup>13</sup> Muhammad Miftahul Khoir, *Peran Agama dalam Krisis Hidrologi di Pegunungan Kendeng*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2019.

Penelitian Syaiful Bahri Mahasiswa Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian Skripsi yang berjudul “Kontruksi Sosial Terhadap Kesakralan Asta Tinggi Di Kebunagung Kabupaten Sumenep<sup>14</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang Kontruksi Kesakralan Asta Yusuf dengan Cerita atau mitos yang masih dilanggengkan oleh masyarakat setempat di Kabupaten Sumenep di Jawa Timur. Dengan demikian yang menjadi membeda dari penelitian ini dimana kesakralan makam sayyid Yusuf di Perankan oleh yayasan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Makam.

Penelitian Sela Kholidiani, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, dalam pembentuk Penelitian atau Skripsi yang berjudul “ Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Jombang<sup>15</sup> Namun yang menarik dari penelitian ini membahas tentang para masyarakat yang berbondong-bondong melakukan timbulnya kegiatan ekonomi masyarakat yang maraknya pedagang kaki lima di kiri dan kanannya, konsep atau cara pedagang kaki lima yang menjadi sektor pencarian di makam Gus Dur bertempat di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. sehingga dalam pembahasan ini masyarakat mulai mengembangkan khas dari oleh dan macam-macam kreatifitas jajanan Kota Jombang, sehingga dalam pembahasan

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri, *Kontruksi Sosial Terhadap Kesakralan Asta Tinggi Kebunagung Kabupaten Sumenep*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

<sup>15</sup> Sela Kholidiani, “*Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

ini tingkat kesejatraan masyarakat mulai terus meningkat dengan banyaknya pedatang yang berziarah kemakam Wali Allah Gus Dur tersebut.

Dari beberapa penelitian yang sudah ada dahulu, meskipun banyak memiliki kesamaan objek formalnya yakni Peran Yayasan atau pesantren, akan tetapi masih belum ada yang membahas tentang objek material yang menggunakan yayasan Sayyid Yusuf menjadi salah satu kajiannya, sehingga pada posisi ini, penulis ingin memberi gambaran secara konktet tentang bagaimana makam menjadi salah satu faktor dalam mensejahterakan masyarakat sekitarnya.

#### **E. Kerangka Teori**

Secara konseptual, Pemberdayaan masyarakat bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan atau keberdayaan. Kerenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan minat kerja mereka. Ilmu sosial tradisional menenkankan bahwa kekuasaan yayasan berkaitan dengan pengaruh dan mengontrol, kekuasaan hadir tercipta dalam relasi sosial antara pekerja dan yayasan Sayyid Yusuf, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah, dengan pemahaman kekuasaan seperti ini pemberdayaan masyarakat sebagai proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermaknai pada pertumbuhan ekonomi dalam lingkungan Dusun Makam.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Edi Suharto, *Membangunan Masyarakat dalam Memperdayakan Rakyat*, Jakarta Refika Aditama.2009. hlm.58.



1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan hanya mengemukakan pendapat.
2. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang dan pekerja menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam lingkungan, berbagi dan mengontrol atas dan mempengaruhi terhadap kejadian tindakan sosial, serta lembaga lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lingkungannya, pengetahuan, dan kekuasaan cukup untuk mempengaruhi kehidupan orang dan pekerja yang menjadi suatu perhatian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Pengembangan kapasitas sumberdaya alam manusia dan objek wisata Religi merupakan pengembangan kapasitas
4. Pemberdayaan adalah suatu cara dimana mana rakyat, dapat organisasikan, dan memiliki keterampilan berkomunikasi, yang meliputi gaya bicara dengan orang lain, bahasa yang harus di kuasai yakni melalui bahasa lisan atau bahasa tubuh, dan juga menggunakan media sosial atau perlengkapan berkomunikasi yang harus dapat di sesuaikan dengan baik dan bagus.

Pemberdayaan masyarakat meningkatkan harkat dan martabat manusia, dengan kata lain meningkatkan kualitas hidup, perbaikan kualitas bukan semata mata menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik mental, politik, dan sosial budaya. Tujuan dari pemberdayaan sendiri menuju pada keadaan hasil yang

ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu dalam menyampaikan aspirasi dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan lingkungannya.<sup>17</sup>

Pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat di karena minimnya peluang kerja yang merupakan faktor utama pemberdayaan masyarakat, di samping itu maka pemberdayaan harus ada yang menggerakkan dan juga membangun suatu komunitas atau organisasi sosial masyarakat, dari adanya gerakan dan perorganisasian maka pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu upaya agar selalu dilakukan dalam setiap program maupun kegiatan dalam suatu pemberdayaan masyarakat, guna untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap proses pembangunan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam lingkungan masyarakat.<sup>18</sup>

- a. Pendekatan mikro yang meliputi individu dan konseling bertujuan mengutamakan pembimbingan atau melatih individu.
- b. Pendekatan mezzo merupakan pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok sosial sebagai media investigasi pendidikan, Pelatihan, dan bimbingan biasanya digunakan sebagai strategi kebudayaan.

---

<sup>17</sup> Edi Suharto, *Membangunan Masyarakat dalam Memperdayakan Rakyat*, Jakarta Refika Aditama.2009. hlm 60

<sup>18</sup> Mardikanto. *Memperdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public*. Bandung alfabeta.2013.hlm.133

- c. Pendekatan makro merupakan strategi sistem pasar, karean arahannya ditunjukkan pada sasaran perubahan sistem lingkungan yang luas, perumusan kebijakan, pengorganisasian, dan pengembangan masyarakat dalam lingkungan masyarakat.<sup>19</sup>

Menurut Mardikanto penyadaran dan penyuluhan merupakan langkah utama dalam membentuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya, baik keberadaan sebagai individual dan kelompok masyarakat maupun kondisi lingkungan yang menyangkut sosial budaya atau ekonomi dan lingkungan. Proses penyadaran memiliki arti dalam masyarakat untuk membentuk pencerahan dalam hak untuk memiliki Sesuatu. Menurut Simongkir bahwa, kesadaran pada dasarnya memiliki arti yakni dalam berpikir, jika penghendaki suatu perubahan dalam masyarakat, dalam skala besar atau kecil, maka langkah pertama ialah melalui adanya suatu perubahan sosial nalar pikir dan cara bertindak dalam lingkungan masyarakat. Kesadaran adalah hasil cara pikir dari sekelompok masyarakat maupun dalam individu dalam kalangan masyarakat pedesaan.

Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan sebagai proses pengembangan, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan masyarakat untuk memperkuat daya tumbuh perekonomian dalam masyarakat, termasuk individu individu yang mengalami masalah ke miskinan dan masalah pendapat pekerja, pemberdayaan ekonomi masyarakat menunjuk pada keadaan sosialnya atau hasil yang dapat di capai oleh sebuah perubahan sosial. Dengan

---

<sup>19</sup> Mardikanto. *Memperdayaan Masyarakat dalam*, Hlm.161

menciptakan nilai-nilai yang memiliki pengaruh dan dampak yang baik dalam mengatasi masalah masalah yang berada di masyarakat, yakni dengan mengembangkan dan membangkitkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun dengan menggunakan objek yang ada di lingkungan agar dapat menggerakkan kemajuan dalam lingkungan masyarakat, dan juga memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan yang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik dari sebelumnya, yakni bekerja yang bersifat fisik, ekonomi dan lingkungan sosialnya, seperti memiliki kepercayaan diri yang mampu menyampaikan aspirasi dalam memenuhi tugas tugasnya dalam menyelesaikan masalah masalah sosialnya.<sup>20</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan tujuan tertentu.<sup>21</sup> Maka, dalam upaya mendapatkan data dan informasi, metode penelitian ini memiliki beberapa unsur yaitu.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini mengunakan penelitian kuantitatif atau lapangan yang di lakukan dengan cara terjun kelapangan untuk memahami dan mendiskripsikan fenomena yang di alami oleh subjek penelitian, dengan cara observasi dan wawancara.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Edi Suharto, *Membangunan Masyarakat dalam Memperdayakan Rakyat*, Jakarta refika aditama.2005.hlm 60

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif ,dan kuantitatif dan R dan D* ( Bandung, Alfabeta,2010).Hlm.13

## 2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yakni data yang diperoleh dari sumber utama, dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah seluruh masyarakat Dusun Makam Desa Talango atau masyarakat sekitar Makam Sayyid Yusuf yang menjadi objek penelitian yang menjadi sendiri memiliki ukuran ekonomi terhadap dampak sosialnya.
- b. Data Sekunder, yaitu data pendorong yang bersumber pada literatur literatur yang berkaitan dengan tema penelitian ini, termasuk dokumentasi sebagai data penunjangnya.

## 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>23</sup> Dalam hal ini terdapat beberapa unsur, yang meliputi.

### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan secara langsung dengan yang di wawancarai.<sup>24</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln wawancara adalah suatu

---

<sup>22</sup> Fatchan dalam Basrowi, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Jakarta, PT. Renika cipta 2008) Hlm.8,

<sup>23</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skiripsi, Tesis dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011.) Hlm, 138.

<sup>24</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, Hlm.138

percakapan, seni bertanya dan mendengar.<sup>25</sup> Secara umum metode wawancara terdapat dua variabel, yakni yang pertama masyarakat terstruktur merupakan pewawancara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dirumuskan dengan jelas. Dan tidak terstruktur merupakan pewawancara tidak menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.<sup>26</sup>

Adapun wawancara dalam penelitian ini menggunakan Metode wawancara secara terstruktur, Dimana wawancara secara langsung dengan pihak warga setempat, termasuk orang yang memiliki kewenangan dalam sebuah wilayah makam seperti lembaga yayasan dan Kiai atau tokoh agama dan masyarakat yang bekerja sebagai ojek becak, pedagang kaki lima yang berada di dalam lingkungan makam.

#### b. Observasi Kelapangan

Observasi merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian ini, utamanya dalam proses pengumpulan data, yaitu untuk meningkatkan kepekaan penelitian dan operasionalisasi teknik pengumpulan data yang termasuk didalamnya. Adapun observasi yang kami lakukan terdapat dua jenis yang menarik untuk diketahui, pertama partisipasi dan berkumpul didalam warga setempat dalam proses untuk mengetahui objek yang diteliti dalam rangkai untuk melihat kondisi lingkungan Dusun Makam. Kedua non-

---

<sup>25</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian: Sosial Kuantitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: UIN SUKA-Pres.2012) Hlm.112

<sup>26</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung CV. Mandar Maju.1990).hlm.187

partisipasi, dimana observasi yang dilakukan oleh penelitian ini tidak turun ke lapangan akan tetapi untuk mendapatkan Datanya menggunakan via Whatsaap.

#### c. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, yakni pendekatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan kondisi sosial, maupun tindakan sosial lembaga yayasan Makam Sayyid Yusuf dalam mengembangkan masyarakat Dusun Makam Desa Talango. Kondisi sosial masyarakat dan yayasan makam adalah untuk mengetahui peran lembaga yayasan terhadap pemberdayaan masyarakat Dusun Makam dengan melalui adanya kesakralan Makam Sayyid Yusuf.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data yang didapat untuk bahan dan bentuk gambar yang objektif. Penelitian yang berlangsung dalam bentuk catatan harian, Cindera Mata, laporan, Artefak, dan foto, secara deteil untuk bahan dokumentasi. terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, Surat peribadi, buku, catatan harian, Klipping mengambil gambar diwilayah setempat dan data yang tersedia di website yang tersedia Google dan Website lembaga yayasan.<sup>27</sup>

Dalam Metode ini, penelitian digunakan untuk memperoleh data mengenai letak Geografis, sejarah awal mula berdirinya makam ditemukan oleh Raja Sumenep pada abad kerajaan sumenep pada Abad ke 16-17. Yang dibangun

---

<sup>27</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, Hlm,141

sebuah tempat yang diberikan nama Asta Yusuf. Dalam hal ini dokumen yang akan didapatkan dari sektor dokumen yang tersedia dikuburan tersebut mengenai letak geografis keberadaan makam.

e. Teknik Analisa data

Setelah melakukan Pengumpulan data, maka dilakukan analisis data melalui metode Deskriptif-analisis. Metode tersebut merupakan suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap sistem pemikiran tokoh agama dan lembaga yayasan pemberdayaan ekonomi masyarakat Totok Mardikanto. yakni kondisi objek yang diteliti, gambaran, secara sistematis, dan faktual, serta berhubungan dengan fenomena sosial yang dianalisis secara sosiologis ekonomi dan sosial budaya dan keagamaan masyarakat.<sup>28</sup>

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Penelitian ini membuat Sistematika atau struktur pembahasan dalam beberapa bagian, yang terdiri sebagai berikut, Bab I berisi tentang pendahuluan. Bab ini membuat latar belakang, Rumusan Masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum masyarakat dan Yayasan Sayyid Yusuf, Termasuk letak geografis Dusun Makam Sayyid Yusuf, dan sejarah singkat Makam yang berada dilingkungan makam.

---

<sup>28</sup> Moh. Nashir, *Metodologi Penelitian* ( Jakarta Ghaila Indonesia, 1998), hlm 13



Bab III pembahasan mengenai peran yayasan keagamaan dalam membentuk kesakralan makam sebagai tempat yang dijadikan wisata religi, termasuk penjelasan mengenai kesakralan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitar Dusun Makam.

Bab IV penelitian ini pembahasan, mengenai dampak yayasan dalam meningkatkan Perkonomian masyarakat. Bagaimana dampak sosial budaya masyarakat, dan sosial keagamaan di lingkungan masyarakat. dalam proses pemberdayaaan ekonomi dapat menciptakan perubahan sosial yang dilakukan oleh peranan yayasan terhadap masyarakat Dusun Makam yang berada Talango Sumenep.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, pada bagin ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian ini. selain kesimpulan juga bisa melihat bagaimana peranan sosial keagamaan yang berada dilingkungan Makam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembahasan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ekowisata dapat diperankan oleh lembaga yayasan dan kiai yang dianggap cukup berhasil untuk menciptakan lingkungan yang bernuansa religi. banyaknya para penziarah untuk bekunjung ke makam dapat ditandai mediasi yayasan dalam mempromosikan makam sebagai objek wisata yang dapat mengembangkan kemandirian dalam masyarakat Dusun Makam. terlepas dari perjuangan yayasan dalam mempromosikan kesakralan sebagai ekowisata yang berperan untuk keberlangsungan hidup bermasyarakat dengan tatanan sosial yang sudah terstruktur.

Peran yayasan dalam menjadikan makam sebagai salah satu tempat wisata religi yang kemudian dipelori oleh yayasan dalam menggerakkan faktor faktor ekonomi yang berdasarkan pada nilai kesakralan sebagai objek Wisata, kesakralan makam merupakan potensi yang dapat dikaji dan dibentuk untuk dijadikan sebuah tradisi bagi masyarakat pengikat untuk melanggengkan budaya ziarah kubur yang tidak boleh untuk ditinggalkan. Oleh karena itu maka, yayasan dan kesakralan makam untuk melegitimasikan kesakralan sebagai wisata religi didukung oleh peran tokoh agama (kiai) yang menjadi faktor utama dalam menggerakkan masyarakat Dusun makam kearah yang lebih produktif.

Kesakralan Asta Yusuf bagi masyarakat sebagai manifestasi menyatukan antara nilai sakral dan ajaran ajaran islam dalam kebudayaan masyarakat Madura. motif ajaran dan peranan yayasan dapat dilihat bagaimana peranan masyarakat untuk dalam proses yang saling menguatkan dalam membangun masyarakat yang lebih mandiri, pertama menguatkan distruktur yayasan, kedua menguatkan dibidang tokoh agama dan ketiga bagaiman dinilai kesakralan sebagai stnadar hidup masyarakat untuk menciptakan peluang kerja yang berdampak terhadap masyarakat sekitar dusun makam sayyid yusuf, yakni dampak yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya adalah tingginya tingkat perekonomian, mulai dari para pedangang yang ada diarea makam, para ojek, hingga para pekerja yang ada dipelabuhan Talango-Kalinget. Selain ekonomi, juga bisa merubah sosial budaya yang ada Madura, diantaranya adanya perbedaan standarisasi pekerja, misalnya, perantauan keluar Madura sebagai upaya mereka dalam meningkatkan ekonomi, dengan berlandasan pada minimnya peluang kerja dan susahnya mendapatkan penghasilan, Akan tetapi juga tidak banyak warganya yang tetap tinggal untuk memanfaatkan potensi lingkungan dengan apa adanya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menghubungkan nilai kesakralan dapat mengurangi budaya perantauan, selain mengurangi budaya perantuan juga meningkatnya spiritualitas masyarakat sekitar yang mulai terkikis oleh zaman dan dihidupkan kembali oleh peranan yayasan dan kiai sebagai orang yang memiliki kedudukan tertinggi didalam masyarakat, oleh sebab itu peran yayasan mengadakan penyuluhan dan membentuk kelompok

masyarakat yang mulai menyadari bahwa makam memiliki dampak yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan lagi.

Oleh sebab itu, maka pemberdayaan ekonomi makam tidak hanya berdampak pada perubahan sosial pekerja tetapi juga pada perubahan sosial budaya dan sosial keagamaan dalam masyarakat, perubahan sosial ternyata dapat mengembalikan kembali rasa solidaritas dan rasa kekeluargaan yang sangat dijunjung tinggi oleh yayasan sebagai budaya yang masih tetap eksistensinya dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu, peran yayasan dapat menciptakan pengetahuan tentang bagaimana menghormati benda-benda yang disakralkan oleh yayasan sebagai objek wisata dan juga sebagai tempat masyarakat untuk menimba Agama, pendidikan dan juga baru-baru ini diadakan suatu sekolah yang bernuansa seperti pesantren yang diberi nama sekolah Sayyid Yusuf yang berada berdekatan dengan makam yang disakralkan. Artinya peran yayasan dapat menciptakan perubahan secara moral dan budaya, tindakan dan tingkah laku masyarakat yang mencerminkan kerukunan, adem, dan tentram dalam menata lingkungan yang lebih baik lagi dari sebelumnya, bersih, sehat, dan kuat dalam suatu lingkungan Makam.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rozaki, *Manabur Kharisma Menuai Kuasa*. Yogyakarta Diva Pres (2021),

Mien Ahmad Rifai Manusia Madura. Pembawa perilaku, Etos Kerja, Penambilan, dan Pandangan Hidupnya Seperti Dicitrakan Pribahasanya. (Yogyakarta Pilar Media, 2007)

Totok Rochana. *Orang Madura Suatu Tinjauan Antropologis*. Jurnal Universitas Negeri Semarang, Vol.XI No.1 Tahun 2012.

Hub De Jonge, *Madura Dalam Empat Zaman Pedagang, Perkembangan Ekonomi dan Islam*, (Jakarta : Gramedia pustaka Utama.1999)

Abd A'la “ *Membanca Keragaman Masyarakat Madura*” dalam mengantar Buku Manabur Kharisma menuai kuasa Yogyakarta pustaka Marwa, 2004,

Nasrulla, *Islam Nusantara, Analisis Relasi Islam dan Kearifan Lokal Budaya Madura*, Al-Irfan Vol 2, Nomer 2, Tahun 2019.

Hasan Basri, *Simbol Budaya Madura dalam Cerita Rakyat Madura*.” Disertasi program pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2010,

Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung Alfabeta.2013.)

Harum Wijayanti Sutaryo, *Pengaruh Tradisi Ziarah terhadap Dinamika Masyarakat Kota-Gede*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2014.

Muhammad Miftahul Khoir, *Peran Agama dalam Krisis Hidrologi di Penguungan Kendeng*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga 2019.

Syaiful Bahri, *Kontruksi Sosial Terhadap Kesakralan Asta Tinggi Kebunangung Kabupaten Sumenep*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Sela Kholidiani, *Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Edi Suharto, *Membangunan Masyarakat dalam Memperdayakan Rakyat*, Jakarta Refika Aditama.2009.

Sugiono, *metode penelitian Kualitatif ,dan kuantitatif dan R dan D* (Bandung, Alfabeta,2010).

Fatchan dalam Basrowi, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Jakarta, PT. Rnika cipta 2008)

Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi,Tesis dan Karya Ilmiah*,(Jakarta: Kencana,2011.)

Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*,  
Moh Soehadha, *Metode Penelitian: Sosial Kuantitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: UIN SUKA-Pres.2012)

Kartini Kartono, *pengantar Metodelogi Riset Sosial*. (Bandung CV. Mandar Maju.1990)

Moh. Nashir, *Metodologi Penelitian* ( Jakarta Ghaila Indonesia, 1998),

Putri Pertiwi Bimantari, *Sejarah Asta Sayyid Yusuf* dalam <http://putripertiwibimantari.blogspot.com/2010/11/asta-Yusuf-kecamatan-Talango-desa.html?m=1>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2020.

Katalog BPS. Kecamatan Talango Dalam Angka 2020. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.*

Data Dalam Struktur Yayasan Makam yang berada di lingkungan Makam. Desa Talango pada Tanggal 14 Juli 2020

Wawancara Pada Bapak Edi Yanto, Selaku Keluarga Yayasan Asta Yusuf yang berada di Talango Dusun Makam pada Tanggal 15 Juli 2020.

Wawancara dengan Muhammad Zain, Selaku Salah Satu Ustadz yang dituakan di Yayasan Sayyid Yusuf, di Dusun Makam Desa Talango pada Tanggal 12 Juni 2020.

Chatamarasjid Ais, *Badan Hukum Yayasan*, Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti, Cet. Kel, 2002,

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka, 1986.

Indonesia, Undang Undang Nomer 16 Tahun 2001, Pasal 35 Ayat 1

Kuntowijoyo *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung, Penerbit Mizan 1997. Hlm 127

Wawancara dengan Fadlilah, Selaku Ketua Yayasan Makam Sayyid Yusuf, di Sumenep, pada Tanggal 15 Juli 2021.

D Rato, Buju' dan Asta :Persepsi Masyarakat Madura Sumenep Terhadap Kuburan Keramat” dalam Sugianto (Ed) *Kepercayaan Magis, dan Tradisi Masyarakat Maudra* (Jember PT.Tapal Kuda, 2003). Hlm.70.

Wawancara pada Ustad Musa Selaku pemuka Agama yang berada di lingkungan Dusun Makam, Pada Tanggal 14 Juli 2021

Wawancara dengan Ibu Kurnia, Selaku Pedangang yang berada di lingkungan Makam Sayyid Yusuf. Dusun Makam. Pada Tanggal 14 Juli 2021.

Yowono, Kamus lengkap bahasa Indonesia. Surabaya: Arkolis.1999.

Abd Rahmat dan Rosita Adiani. Pengantar Sosiologi Agama. Jakarta Lembaga Pendidikan UNJ.

Wawancara Pada Bapak Sudiyono. Selaku keluarga Yayasan Makam Sayyid Yusuf, dan Wakil Ketua Yayasan. Desa Talango Tahun.2021

Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama dari Klasik ke Posmodern*. Yogyakarta Ar Ruzz Media. 2016.)

Sardjuningsih. *Islam Mitos Indonesia Kajian Antropologi Sosiologi*”.Kodifikasia, 9 No. 1, 2015,

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana Praktek*.( Jakarta Preda Media Group.2013).

Sunyoto Usman. *Modal Sosial*. (Yogyakarta Pustaka Pelajar.2018)

Bryan S. Turner. *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)

Al mustashf, *State and free markets relation in realizing economic justice: Analysis of History of Islamic Public Finance*, Jurnal MPRA Paper, Vol.3, No.2, Desember 2018.



Wawancara Pada Bapak Edi. Selaku pekerja ojek becak motor yang berada di sekitar pelabuhan Talango Pada Tanggal 14 Juli 2021.

Wawancara dengan ibu Syifa, Selaku Pedagang di Lingkungan Makam, di Talango, pada Tanggal 13 Juli 2021.

Wawancara dengan bapak Nurdin, selaku suplier produk yang dijualkan oleh pedagang di lingkungan Makam. Talango sumenep. Pada Tanggal 14 Juli 2021.

Adila Mahfiro dan Eko budisantoso. *Pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat pertumbuhan ekonomi*. Jurnal Teknik ITS vol 4 no.1 2015. hlm.3

Wawancara dengan Tijah, Selaku Penjual kopi dan makanan yang berada di area Makam Sayyid Yusuf, Talango, Pada Tanggal 14 Juni 2021.

Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003),

Wawancara Dengan Buhari, Selaku Tukang Ojek Becak Motor, di Desa Talango , pada Tanggal 13 Juli 2021

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana Praktek*.( Jakarta Preda Media Group,2013).

Wawancara dengan Atika, Selaku Penjual Krupuk dan Makanan Khas Madura, di Area Makam Sayyid Yusuf, Pada Tanggal 13 Juni 2021.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana Praktek*.( Jakarta Preda Media Group,2013).

Sukidin. *Pengantar Ilmu Budaya*. Surabaya. Insan Cendekia. 2013.)

Wawancara bapak Suki, Selaku pekerja di Penyebrangan Kapal yang berada di Pelabuhan Talango Kalinget Pada Tanggal 21 juli 2021

Erich From, *Konsep Manusia Menurut Karl Marx*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Taufiqurrahman, *Identitas Budaya Madura* KARSA,

Lu'lu' Abdullah Afifi. Kontekstualisasi Antropologi dan Sosiologi Agama. (Bandung Prodi S2 Studi Agama Agama UIN Sunan Gunung Djati).

Muhammad Lukman Hakim. Agama dan Perubahan Sosial Media Nusa Malang 2021

John Bellamy Foster, *Ekologi Marx dan Materialisme dan Alam*, (Jakarta: Wahana Lingkungan Indonesia, 2000).

Wawancara dengan Azki, selaku pekerja Ojek Becak Motor di area makam dan pelabuhan, di Sumenep, pada Tanggal 17 Juli 2021.

Wawancara dengan Junaidi, selaku pekerja awak kapal dan penagih karcis pelabuhan Talango Kalinget, di Sumenep, pada Tanggal 14 Juli 2021.

Wawancara dengan Edi, selaku pekerja ojek becak motor dan penjual tahu Walik di pelabuhan Talango, di Sumenep, pada Tanggal 14 Juli 2021.

Masroer, *Identitas Komunitas Masjid di Era Globalisasi*, Salatiga: 2015

George Ritzer. *Teori Sosiologi dari Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta pustaka pelajar 2012.